

DRAFT SKRIPSI 48

**ATMOSFER RUANG PADA STUDIO
TONTON**



**NAMA : DIVAR DANENDRA
NPM : 2015420081**

PEMBIMBING: IR. C SUDIANTO ALY, M.T.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019

BANDUNG

2020

DRAFT SKRIPSI 48

**ATMOSFER RUANG PADA STUDIO
TONTON**



**NAMA : DIVAR DANENDRA
NPM : 2015420081**

PEMBIMBING:

IR. C SUDIANTO ALY, M.T.

PENGUJI :
DR. IR HARASTOETI D. HARTONO, M.S.A
IR TITO GUNAWAN WIGONO, M.S.A

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019

**BANDUNG
2020**

Abstrak

ATMOSFER RUANG PADA STUDIO TONTON TANGERANG

Oleh
Divar Danendra
NPM: 2015420081

Studio tonton menjadi salah satu studio arsitektur di Indonesia yang memberi preseden baru terhadap tipologi bangunan kantor dengan membaurkan lingkungan kerja ke dalam lansekap keseluruhan. Terlihat dalam arsitekturnya, ruang – ruang yang dibuat sederhana dengan komposisi material yang senada tetapi memberikan suasana ruang yang berbeda pada berbagai sudut. Penggunaan material yang ringan dengan menggunakan material kaca. Studio Tonton merupakan sintesa karya arsitektur yang menghargai atmosfer ruang di sekelilingnya. Studio TonTon berusaha untuk melebur dengan karakter lingkungan sekitarnya. Penggunaan material ini pada berbagai bagian pada Studio Tonton menekankan sebuah keseragaman dan ketertiban yang mencirikan suasana ruang yang senada pada setiap ruangnya.

Pembelajaran dilakukan melalui dua tahap studi. Tahap pertama untuk memaparkan elemen fisik-spasial-material melalui pembahasan layering dan transparansi, dimensi dan proporsi, density dan emptiness, serta material berdasarkan teori desain spasial Bert Bielefeldt. Tahap kedua dilakukan pemaparan sensasi periferal yang dirasakan pengamat saat mengalami ruang- ruang di Studio Tonton. Sensasi periferal dirasakan simultan menggugah emosi dan imajinasi penggunanya. Pemaparan dilakukan berdasarkan teori yang disampaikan oleh Juhanni Pallasmaa. Pembentukan atmosfer ruang dipahami berdasarkan hasil kesimpulan pada kedua tahap ini.

Studi ini merupakan studi terhadap fenomena ruang arsitektur. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, data diperoleh dari studi literatur, pengamatan lapangan, wawancara dengan arsitek perencana dan kuisioner kepada subjek pengguna. Penelitian dilakukan dengan meninjau elemen fisik spasial dan material melalui observasi awal, yang diperkaya dengan wawancara dan kuisioner terbuka kepada pengguna ruang.

Kata-kata kunci: Studio Tonton, fisik spatial material, sensasi peripheral, atmosfer

Abstract

ATMOSPHERE OF SPACE IN STUDIO TONTON TANGERANG

By
Divar Danendra
NPM: 2015420081

Studio Tonton is one of the architectural studios in Indonesia that sets a new precedent for the typology of office buildings by blending the work environment into the overall landscape. Seen in its architecture, spaces are made simple with similar material compositions but provide different spaces at various angles. Using lightweight material using glass material. Studio Tonton is a synthesis of architectural works that accept the atmosphere of the space around it. The TonTon Studio strives to fuse with the adjacent Environmental characters. Use this material in various sections in the Studio Tonton the spectacle of uniformity and order that characterizes matching spaces in each room.

The study is done through two stages. The first stage is to describe the physical-spatialmaterial elements through elaboration of layering and transparency, dimensions and proportions, density and emptiness, and material based on Bert Bielefeldt's spatial design theory. The second stage is to expose the peripheral vision felt by observers when experiencing spaces in Studio Tonton. Peripheral vision is felt simultaneously arising the emotions and imagination of its users. The elaboration was based on the theory presented by Juhanni Pallasmaa. The formation of atmosphere of the space is understood by the conclusions at these two stages.

This is a study of the phenomenon of architectural space. The method used is descriptivequalitative, data obtained from literature studies, field observations, interviews with architect planners and open questionnaires to the user subject. The study was conducted by reviewing the physical elements of spatial and material through initial observation, which was enriched by interviews and open questionnaires to space users.

Keywords: Studio Tonton, physic-spatial-material, peripheral vision, atmosphere.

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seijin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Bapak Ir. C. Sudianto Aly, M.T. atas bimbingan, saran, dan wawasan baru yang berharga yang telah diberikan.
- Dosen penguji, Ibu Dr. Ir. Harastoeti D Hartono, MSA. dan Bapak Ir. Tito Gunawan, MSA, atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Kedua orang tua beserta seluruh anggota keluarga saya yang telah menyemangati dan mendoakan saya selama proses penggerjaan skripsi berlangsung.
- Teman seregu yang tergabung dalam Stefa 1 yang sudah berjuang bersama dalam proses penggerjaan skripsi ini.
- Serta teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dan pihak-pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas dukungan dan bantuan dalam bentuk apapun baik selama penggerjaan skripsi maupun selama perkuliahan. Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan, dan semoga penelitian ini dapat bermanfaat

Bandung, 2020

Divar Danendra

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	2
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	2
1.4. Tujuan Penelitian.....	2
1.5. Manfaat Penelitian.....	3
1.6. Kerangka Penelitian.....	4
1.7. Sistematika Pembahasan.....	5
BAB II ATMOSFER RUANG	6
2.1. Definisi Atmosfer Ruang.....	7
2.2. Pembentukan Atmosfer Ruang	10
2.3. Desain Spatial	11
2.3.1 Layering Tranparansi.....	11
2.3.2 Dimensi Proporsi	14
2.3.3 Density And Emptiness	15
2.3.4 Material.....	16
2.4 Sensasi Periferal.....	18
2.4.1. Pembentukan Sensasi Periferal.....	19
2.4.2. Emosi	21
2.4.3. Imajinasi	22
2.4.4. Keheningan.....	24
2.5 Kerangka Teoritik	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1. Jenis Penelitian	27
3.2. Jenis Data.....	28
3.2.1 Data Primer.....	28
3.2.2 Data Sekunder.....	28
3.2.3 Ruang Lingkup Data.....	28

3.2.4. Populasi dan sampel.....	28
3.3. Tahap Pengumpulan Data	29
3.3.1. Observasi	29
3.3.2. Studi Pustaka.....	29
3.3.3. Wawancara.....	29
3.4. Tempat Dan Waktu Penelitian	30
BAB IV STUDIO TONTON	27
DAFTAR PUSTAKA	60

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Arsitek yang baik dalam proses merancang seharusnya tidak hanya fokus kepada visual estetika dan hanya mementingkan desain yang bagus secara fasad dan tampilan saja tetapi juga harus mementingkan ruang dalam dari bangunannya. Arsitek seharusnya merancang ruang dalam yang dapat memberikan kenyamanan bagi pengguna nya baik secara visual, emotional, maupun perasaan. Namun, sebagian besar metode desain masih berfokus pandangan occularcentrism dalam arsitekturnya yang sudah menjadi sebuah hegemoni (Pallasma 2005 : 20). Padahal, sejatinya ruang- ruang arsitektur harus bisa dinikmati oleh keseluruhan indra orang yang mengalaminya.

Studio Tonton merupakan kantor arsitek milik yang di rancang oleh Antony Liu dan Rekannya Ferry Ridwan yang sekaligus merupakan principal dari Studio Tonton. Antony Liu memiliki karakter khusus dalam mendesain bangunan, penggunaan material yang terlihat kesan ringan dan memiliki sequence ruang yang menarik merupakan gaya khas Antony Liu. Studio tonton menjadi salah satu studio arsitektur di Indonesia yang memberi preseden baru terhadap tipologi bangunan kantor dengan membaurkan lingkungan kerja ke dalam lansekap keseluruhan. Terlihat dalam arsitekturnya, ruang – ruang yang dibuat sederhana dengan komposisi material yang senada tetapi memberikan suasana ruang yang berbeda pada berbagai sudut.

Penggunaan material yang ringan dengan menggunakan material kaca. Studio Tonton merupakan sintesa karya arsitektur yang menghargai atmosfer ruang di sekelilingnya. Studio TonTon berusaha untuk melebur dengan karakter lingkungan sekitarnya. Penggunaan material ini pada berbagai bagian pada Studio Tonton menekankan sebuah keseragaman dan ketertiban yang mencirikan suasana ruang yang senada pada setiap ruangnya. Penggunaan material kaca yang disusun dengan pola yang berulang akhirnya membentuk satu bidang tekstur yang khas. Studio tonton sebagai kantor sangat terbuka diantara lanskap pepohonan yang rimbun. Sequence ruangnya mengaburkan batas antara dalam dan luar. Ruang ruang itu dialami sebagai sebuah lapisan – lapisan yang perlu dialami sebagai sebuah prosesi untuk masuk ke studio tonton. Di studio tonton ini,

atmosfer ruang terasa larut menjadi hening dan terlepas dari sekelilingnya. Atmosfer ketenangan terbentuk dari kesatuan ruang sebagai bidang batas dan materialnya.

Ruang ruang pada studio ini tidak bisa dipahami secara langsung tetapi memerlukan usaha lebih untuk menerka bagaimana lapisan lapisan ruang tersebut. Suasana hening perlahan terbentuk di dalam ruang ruang studio ini. Oleh karenanya, penulis tergugah untuk melakukan eksplorasi fenomena atmosfer lebih mendalam menanggapi fenomena fisik – spasial yang terdapat pada studio TonTon. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas atmosfer ruang pada salah satu kantor dan studio arsitek yaitu Studio TonTon.

1.2. Perumusan Masalah

Penelitian ini mengkaji lebih lanjut bagaimana *atmosfer ruang* yang terdapat pada bangunan Studio TonTon. Dikarenakan Studio TonTon berfungsi sebagai kantor yang berada di daerah perkotaan, maka hal ini yang mendasari pembentukan elemen *atmosfer ruang*. Penelitian ini berusaha menelaah bagaimana elemen-elemen fisik material disusun terhadap pembentukan atmosfer ruang pada kantor studio ini.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fenomena pada Studio TonTon adalah terkait dengan atmosfer ruang. Sehingga muncul pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembentukan atmosfer ruang pada Studio Tonton?

1.4. Tujuan Penelitian

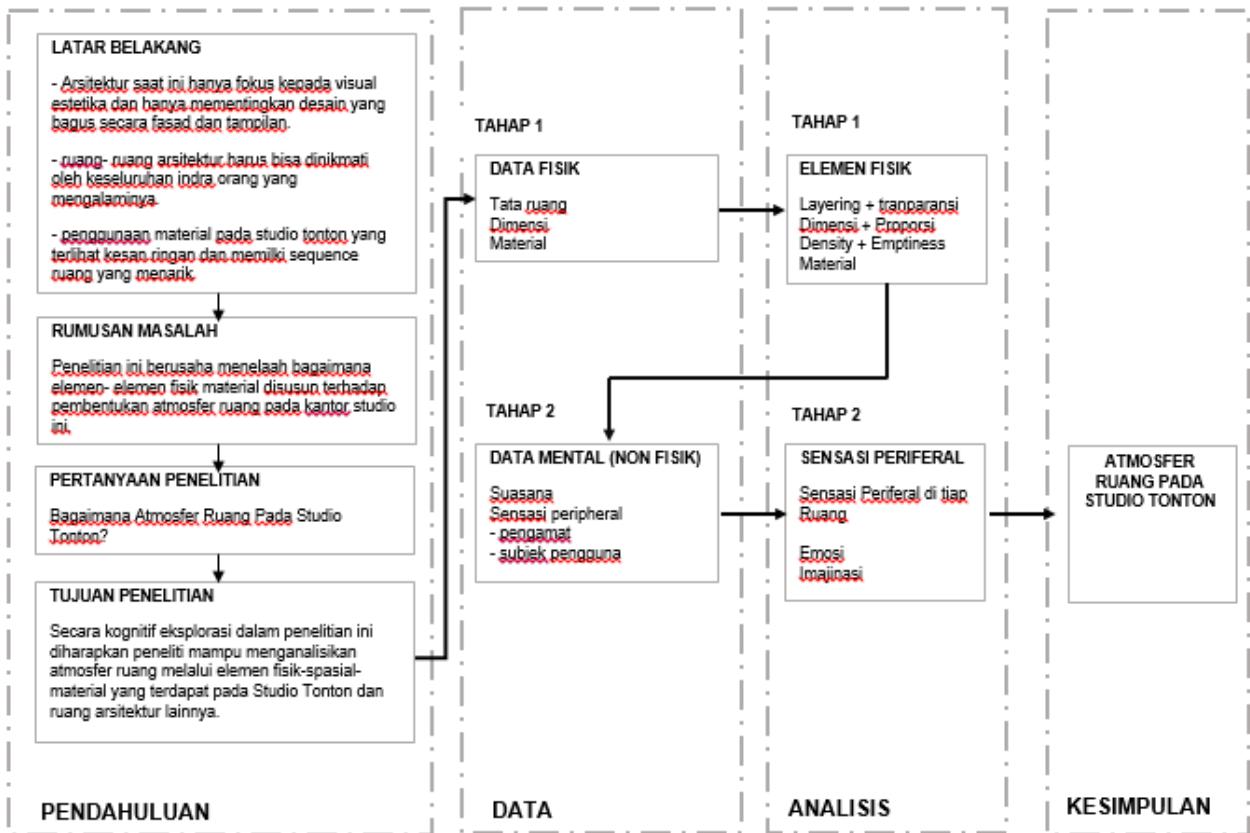
Secara kognitif eksplorasi dalam penelitian ini diharapkan peneliti mampu menganalisiskan pembentukan atmosfer ruang melalui elemen fisik-spasial-material yang terdapat pada Studio TonTon dan ruang arsitektur lainnya. Penelitian ini mengasah sensitifitas dan kesadaran peneliti sebagai calon sarjana arsitektur dalam memahami, mengalami, dan mengapresiasi ruang-ruang arsitektur secara sistematis dan terstruktur

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

- a. Memberikan kajian yang lebih mendalam mengenai atmosfer ruang karya arsitektur Studio TonTon.
- b. Memberikan pemahaman terhadap teori atmosfer untuk menilai kualitas ruang arsitektur.
- c. Memberikan referensi untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan teori atmosfer untuk menilai kualitas ruang maupun mengenai Studio TonTon.

1.6. Kerangka Penelitian



Gambar 1.1 Kerangka Penelitian

1.7. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman penelitian, maka penulis menyajikan hasil penelitian dalam beberapa bab dengan sistematika sebagai berikut:

- a. BAB I: PENDAHULUAN. Bab ini berisi latar belakang yang mengerucut kepada rumusan masalah mengenai atmosfer ruang pada arsitektur, ruang lingkup penelitian, tujuan serta kegunaan penelitian serta kerangka penelitian.
- b. BAB II: ATMOSFER RUANG. Bab ini menjelaskan tentang kajian literatur yang menjelaskan hubungan antara atmosfer, elemen fisik- spasial- material melalui desain spasial dan sensasi periferal sebagai landasan memahami atmosfer ruang Studio Tonton.
- c. BAB III : METODE PENELITIAN. Bab ini membahas mengenai instrumen penelitian dan ruang lingkup objek material dan formal yang diteliti.
- d. BAB IV: STUDIO TONTON. Bab ini menjelaskan tentang data studio tonton dan juga data perancang studio tonton. Selain itu juga terdapat suasana suasana ruang dan penjelasannya.